PROCEEDING **2018**

SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"Enhacing Memory, Reproduction, and Quality Of Life In Eldery"

Pembina
dr. pramesti Dewi, M.Kes
Ema Wahyu Ningrum, SST, M.Kes

Penanggungjawab
Rosi Kurnia Sugiharti, SST, M.Kes

Sekretaris
Etika Dewi Cahyaningrum, SST, M.Kes

Editor
Fauziah Hanum N A, SST, M.Keb
Linda Yanti, SST, M.Keb
Feti Kumala Dewi, SST, M.Kes
Mariah Ulfah, S.SiT., M.Kes

Reviewer
Dr. Saryono, S.Kp, M.Kes
Siwi Pramatama Mars W, S.Si., M.Kes., Ph.D

Desain Cover dan Layout
Reza Rokhadi

Diterbitkan oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Jl. Raden Patah No.100 Ledug Kembaran Banyumas
Telp. 0281-6843493, Fax. 0281-6843494
Email : lppm@shb.ac.id

Cetakan Pertama
Purwokerto, 19 September 2018
ISBN : 978-602-60566-2-7

Hak cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya sehingga kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto dapat menyelenggarakan seminar nasional hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat "Enhacing Memory, Reproduction, and Quality Of Life In Eldery".

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi para akademisi dan praktisi dibidang kesehatan terutama kebidanan, keperawatan, dan farmasi untuk mendesiminasikan hasil-hasil penelitiannya sehingga diharapkan dengan tersampaikannya hasil-hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama kebidanan, keperawatan, dan farmasi.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 September 2018, bertempat di STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Panitia pelaksana kegiatan adalah para civitas akademik Program Studi Kebidanan dan Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Peserta kegiatan terdiri dari para akademisi dan praktisi dibidang Kebidanan, Keperawatan, dan Farmasi dari seluruh Indonesia. Adapun *outcome* kegiatan ini adalah *Proceeding* berskala nasional dan telah ber-ISBN.

Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk membantu perkembangan keilmuwan dibidang kebidanan, keperawatan, dan farmasi. Mudah-mudahan dikemudian hari kegiatan sejenis dapat terlaksana kembali dengan lebih baik.

Purwokerto, 19 September 2018

Ketua Panitia

Rosi Kurnia Sugiharti, SST, M.Kes

DAFTAR ISI

Halaman judul ……..……i

Balik halaman judul ……....ii

Kata pengantar …….….iii

Daftar isi ……..…….…..iv

1 HUBUNGAN ANTARA USIA MENARCHE DAN LAMA MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN NYERI HAID PRIMER PADA REMAJA 1-6
Rosi Kurnia Sugiharti[1)], Tri Sumarni[2)]

2 FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS (*STUDY CASE CONTROL* DI RSUD GOETENG TARUNADIBRATA PURBALINGGA) 7-15
Linda Yanti [1)], Azka Fathiyatir Rizqillah[2)]

3 HUBUNGAN FAKTOR EKSTERNAL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI PUSKESMAS I KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS 16-25
Etika Dewi Cahyaningrum[1)], Adiratna Sekar Siwi [2)]

4 PENGARUH POSISI MENYUSUI *LAID BACK FEEDING* DAN PEMBERIAN KETOROLAC TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI IBU POST SC DI RSUD GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA 26-34
Susilo Rini[1)], Indri Heri Susanti[2)], Feti Kumala Dewi[3)]

5 HUBUNGAN NYERI KEPALA DENGAN KEMAMPUAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN MERSI, PURWOKERTO 35-47
Dwi Novitasari[1)], Ikit Netra Wirakhmi[2)]

6 HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KEEFEKTIFAN PEMBIMBING KLINIK DENGAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA NERS STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO 48-54
Tri Sumarni[1)], Rosi Kurnia Sugiharti[2)]

7 PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG STUNTING DAN PENILAIAN STATUS GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER DI PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA 55-62
Ema Wahyu Ningrum[1)], Fauziah Hanum NA[2),]
Desy Nawangsar[3)]

8	KARAKTERISTIK REMAJA PUTRI TENTANG PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SLTP NEGERI 2 KEMANGKON **Prasanti Adriani[1)], Siti Haniyah[2)]**	63-71
9	STUDI KASUS PENGETAHUAN IBU DALAM MEMILIH METODE OPERATIF WANITA **Mariah Ulfah[1)], Peppy Octavi [2)]**	72-76
10	HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN DERAJAT LASERASI PERINEUM DI RSUD DR. R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA **Siti Haniyah[1] , Prasanti Adriani[2]**	77-87
11	KORELASI TINGKAT STRES DENGAN RESPON FISIO-PSIKO-SOSIAL DAN KUALITAS TIDUR MAHASISWA KEPERAWATAN YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO **Murniati[1)], Noor Yunida Triana[2)], Adita Silvia Fitriana[3)]**	88-103
12	KECEMASAN KELUARGA DI RUANG *INTENSIVE CARE* RSUD PROF.DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO **Adiratna Sekar Siwi[1)], Etika Dewi Cahyaningrum[2)], Ikhwan Yuda Kusuma[3)]**	104-111
13	TINGKAT KESIAPSIAGAAN (*EMERGENCY DISASTER PREPAREDNESS LEVEL)* MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA **Azka Fathiyatir Rizqillah[1)] Linda Yanti[2)]**	112-121
14	PERUBAHAN STATUS PERNAFASAN PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PADA POSISI HEAD UP 30^0, *SEMI FOWLER* 45^0, DAN *FOWLER* 90^0 DI RSUD PROF DR MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO **Suci Khasanah[1)], Danang Tri Yudono[2)], Surtiningsih[3)]**	122-132
15	GAMBARAN DEMENSIA PADA USIA LANJUT DI WILAYAH DESA TAMBAKSARI, PURWOKERTO **Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri [1)], Reni Dwi Setyaningsih [2)], Wilis Sukmaningtyas [3)]**	133-139
16	ANALISA KEBUTUHAN: PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA FARMASI **Barlian Kristanto[1)], Galih Samudra[2)]**	140-148

17	*HUBUNGAN* PERKEMBANGAN BAHASA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 3-5 TAHUN DI SEKOLAH ALAM BATURADEN **Fauziah Hanum Nur Adriyani[1)], Ema Wahyuningrum[2)] , Roro Lintang[3)]**	149-161
18	HUBUNGAN ANTARA USIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER PAYUDARA **Arlyana Hikmanti[1)], Dina Febrina[2)]**	162-167
19	KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN SUMAMPIR **Ikit Netra Wirakhmi[1)], Dwi Novitasari[2)]**	168-172
20	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RSU ANUTAPURA PALU PERIODE 2017 **Niluh Nita Silfia[1)], Linda[2)], Intan Lifiatin Ningrum[3)]**	173-185
21	PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF **Ari Indra Susanti[1),] Insi Farisa Desy Arya[2)], Sari Puspa Dewi[3)]**	186-192
22	*PATH ANALYSIS* PENGARUH DETERMINAN KESEHATAN TERHADAP PENGGUNAAN JAMU PADA BAYI **Inggar Ratna Kusuma[1)], Isnaeni Rofiqoch[2)]**	193-201
23	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GUGUK PANJANG BUKITTINGGI **Yuliza Anggraini**	202-208
24	KORELASI FAKTOR BAYI DAN OBSTETRIK DENGAN KEJADIAN HIV/AIDS DI RSUD CILACAP TAHUN 2012-2017 **Dwi Maryanti [1)], Tri Budiarti[2)], Octy NabillatuSyifa[3)]**	209-217
25	KORELASI USIA, PENDIDIKAN DAN FAKTOR RESIKO DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DI DESA KEMBARAN WETAN KABUPATEN PURBALINGGA **Feti Kumala Dewi[1)] Susilo Rini [2)] Murniati [3)]**	218-229
26	MODEL PREDIKSI STATUS GIZI BAYI BERDASAR IMT PRA HAMIL **Ema Wahyu Ningrum[1)], Etika Dewi Cahyaningrum[2)]**	230-238

27	PERBEDAAN PENURUNAN SKALA NYERI HAID PRIMER PADA INTERVENSI MINUMAN KUNYIT ASAM DAN JAHE ASAM **Rosi Kurnia Sugiharti**	239-246
28	PELATIHAN PENANGANAN NYERI HAID PRIMER PADA REMAJA DENGAN PEMANFAATAN MINUMAN REMPAH JAHE ASAM **Rosi Kurnia Sugiharti[1)], Etika Dewi C[2)] , Roro Lintang[3)]**	247-252
29	PELATIHAN METODE *LED BACK FEEDING* PADA IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI DI KLINIK MOMBY KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Linda Yanti[1)], Susilo Rini[2)], Azka Fathiyatir Rizqillah[3)]**	253-257
30	MANAJEMEN ASI PERAH (ASIP) DAN PERSIAPAN PERSALINAN IBU HAMIL DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA **Feti Kumala Dewi[1)] Wilis Sukma Ningtyas [2)] Murniati [3)]**	258-264
31	PELATIHAN PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI PUSKESMAS I KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Etika Dewi Cahyaningrum[1)], Rosi Kurnia Sugiharti[2)], Adiratna Sekar Siwi[3)]**	265-271
32	PELATIHAN MENGENAL KETERLAMBATAN DAN OPTIMALISASI TUMBANG BAYI DENGAN PIJAT BAYI BAGI ORANGTUA DI KLINIK MOMBY PURWOKERTO **Susilo Rini[1)], Linda Yanti[2)], Atun Roudhotul Ma'rifah[3)]**	272-275
33	PELATIHAN CUCI TANGAN 6 LANGKAH *WORLD HEALTH ORGANIZATION* DI TK DIPONEGORO KELURAHAN MERSI, PURWOKERTO **Dwi Novitasari[1)], Ikit Netra Wirakhmi[2)]**	276-284
34	PELATIHAN PENDETEKSIAN DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR (PENYAKIT HIPERTENSI DAN DIABETES MELLITUS) BAGI PENGURUS RW 5 DESA DUKUH WALUH KECAMATAN KEMBARAN **Tri Sumarni[1)], Siti Haniyah[2)], Adita Silvia Fitriana[3)]**	285-292
35	PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA SEBAGAI MEDIA DETEKSI DAN EDUKASI PERKEMBANGAN BAYI BALITA BAGI KADER POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA **Ema Wahyu Ningrum[2)], Arlyana Hikmanti[2)], Desy Nawangsari[3)]**	293-298

36	PELATIHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SLTP NEGERI 2 KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA **Prasanti Adriani[1)], Galih Samodra[2)]**	299-306
37	MANFAAT PELATIHAN TENTANG MANAJEMEN ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI KELAS ANTE NATAL **Mariah Ulfah[1)], Rani Prabandani[1)]**	307-311
38	PENERAPAN "SELF MONITORING BLOOD PRESSURE" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP KELOMPOK PROLANIS HIPERTENSI DESA KRAMAT **Suci Khasanah[1)], Peppy Octaviani[2)]**	312-324
39	PELATIHAN DETEKSI PNEUMONIA BAGI IBU BALITA DI DESA DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA **Arlyana Hikmanti[1)], Ema Wahyu Ningrum[2)], Dina Febrina[3)]**	325-331
40	PELATIHAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG DENGAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) PADA GURU di PG/TK NAKITA INSAN MULIA PURWOKERTO **Ikit Netra Wirakhmi[1)], Dwi Novitasari[2)]**	332-336
41	PELATIHAN SKRINING TUMBUH KEMBANG ANAK DAN STATUS GIZI BALITA PADA GURU SEKOLAH ALAM BATURADEN **Fauziah Hanum Nur Adriyani[1)], Diannike Putri [2)], Barlian Kristanto[3)]**	337-341
42	PEMERIKSAAN KESEHATAN DASAR SCREENING TENSI, GULA DARAH, KOLESTEROL DAN ASAM URAT PADA LANSIA RW 11 DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Maya Safitri[1),] Alfizi[2),] Feti Kumala Dewi [3)]**	342-349
43	PELATIHAN PENANGANAN PERTAMA BALITA SAKIT DI DESA KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURABLINGGA **Wilis Sukmaningtyas[1)], Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri [2)]**	350-353
44	SCREENING TEKANAN DARAH, GULA DARAH, DAN ASAM URAT PADA IBU-IBU PKK TAMBAKSARI KIDUL KEMBARAN BANYUMAS **Atun Raudotul M[1)], Tophan Heri W[2)], Fauziah Hanum Nur Adriyani[3)]**	354-359

45 PENERAPAN "*PREDICTING OUT OF OFFICE BLOOD PRESSURE*" SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI WHITE COAT DAN MASKED HIPERTENSI PADA KELUARGA KELOMPOK PESERTA PROLANIS HIPERTENSI DESA KRAMAT PUSKESMAS KEMBARAN 2 KABUPATEN BANYUMAS 360-367
Surtiningsih[1)], Suci Khasanah [2)]

46 PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN IBU-IBU DASA WISMA RT 05 RW 11 DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN 336-372
Alfizi [1),] Maya Safitri [2)], Tin Utami[3)]

PELATIHAN DETEKSI PNEUMONIA BAGI IBU BALITA DI DESA DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Arlyana Hikmanti[1)], Ema Wahyu Ningrum[2)], Dina Febrina[3)]

[1,2] Program Studi Kebidanan D3 STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
email : arlyanahikmanti@shb.ac.id [1)] , Em4wahyuningrum@gmail.com [2)]
[3]Program Studi S1 Farmasi STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
email : dinafebrina@shb.ac.id

Abstrak

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, lebih dari 2 juta balita setiap tahunnya dan menjadi penyebab terbesar penyebab kematian balita di Indonesia. Deteksi pneumonia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan mencegah penyakit berkembang lebih parah. Deteksi Kesiapan dan keahlian semua pihak termasuk ibu dalam mendeteksi dan tatalaksana pneumonia balita sangat diperlukan untuk menyelamatkan kesehatan anak, yaitu bahwa anak balita yang mengalami batuk sukar bernafas dan adanya tarikan dinding dada sebagai dasar klasifiksi pneumonia, pneumonia berat, atau batuk buka pneumonia. Tujuan Pelatihan memberikan pelatihan deteksi pneumonia bagi ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam deteksi pneumonia. Pelatihan ini menggunakan teknik *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan ibu, dan monitoring evaluasi pasca pelatihan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, dengan menggunakan media video dan jam detik/timer. Hasil pelatihan diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang deteksi pneumonia, dengan hasil pretest sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan katagori kurang (60%) dan ketrampilan kurang (66,7%), nilai post test sebagian besar ibu berpengetahuan baik (76,67%), dan ketrampilan baik (81,3%)

Kata kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan, pneumonia

Abstract

Pneumonia is the leading cause of infant mortality in the world, more than 2 million children under five each year and become the biggest cause of under-five mortality in Indonesia. Detection of pneumonia is one of the efforts to improve the health of children and prevent disease develops more severe. Detection Readiness and expertise of all parties, including mothers in detecting and managing pneumonia of children under five is very necessary to save children's health, that is children who suffer from cough breath difficult breathing and the pull of chest wall as the basis of classification of pneumonia, severe pneumonia, or cough open pneumonia. Training Objectives provide pneumonia detection training for underfives to improve mother's knowledge and skills in pneumonia detection. The training uses pretest and posttest techniques to evaluate mother's knowledge and skills, and monitoring post-training evaluations. The method used is lecture and discussion, using video media and clock / timer. The result of the training showed that there was an increase of mother's knowledge and skill about detection of pneumonia, with pretest result most of the mothers had knowledge of less (60%) and less skill (66,7%), post test value of most knowledgeable mother (76,67 %), and good skills (81.3%)

Keywords: *health education, knowledge, pneumonia*

PENDAHULUAN

Usia di bawah lima tahun (balita) merupakan usia yang rentan terhadap penyakit. Infeksi Saluran Pernapasan baik ingan ataupun berat. Dalam setahun anak dapat mengalami mengalami batuk sebanyak 3-6 kali, 10-20% nya mengalami pneumonia. Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, lebih dari 2 juta balita setiap tahunnya dan menjadi penyebab terbesar kematian balita di Indonesia . (Kemenkes RI, 2012 Namun tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *the forgotten killer of children*. (WHO,2006) Pneumonia ini sebenarnya dapat mudah mengenali gejala pneumonia.

Pneumonia itu adalah radang paru yg dapat disebabkan virus atau bakteri, menyebabkan kerusakan jaringan paru terutama terutama pada bagian paru tempat bertukarnya udara..sesak napas karen pasukan oksigen berkurang, pada kondisi pneumonia berat dapat menyebabkan kematian akibat kekurangan oksigen mencapai otak dan jantung (Nelson, 2011).dan Menurut Erlien (2008), pneumonia diartikan sebagai infeksi akut pada jaringan paru. Faktor risiko yang diketahui dapat meningkatkan insiden pneumonia antara lain; berumur < 2 bulan, berjenis kelamin lakilaki, berstatus gizi kurang, berat badan lahir rendah, tidak memperoleh ASI yang cukup, polusi udara, kepadatan hunian tempat tinggal, imunisasi yang tidak memadai, menyelimuti anak secara berlebihan, kekurangan vitamin A, dan penyapihan dini. Selain faktor risiko yang meningkatkan angka kesakitan, juga terdapat faktor risiko yang meningkatkan angka kematian karena pneumonia. Faktor risiko tersebut yaitu berumur < 2 bulan, tingkat sosial ekonomi rendah, berstatus gizi kurang, berat badan lahir rendah, tingkat pendidikan ibu yang rendah, akses pelayanan kesehatan yang rendah, kepadatan hunian rumah, imunisasi tidak memadai, praktik pengobatan yang salah, serta menderita penyakit kronis (Depkes RI, 2002).Bakteri penyebab pneumonia yaitu Streptococcus pneumonia sebenarnya merupakan flora normal pada kerongkongan manusia yang sehat.

Namun ketika daya tahan tubuh mengalami penurunan yang dapat disebabkan karena usia tua, masalah gizi, maupun gangguan kesehatan, bakteri tersebut akan segera memperbanyak diri setelah menginfeksi. Infeksi dapat dengan cepat menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Infeksi yang terjadi pada individu umumnya menimbulkan gejala yaitu panas

tinggi, napas terengah, berkeringat, dan denyut jantung meningkat cepat. Akibatnya bibir dan kuku dapat membiru karena tubuh kekurangan asupan oksigen. Bahkan pada kasus yang parah, pasien akan menunjukkan gejala menggigil, mengeluarkan lendir hijau saat batuk, serta nyeri dada (Misnadiarly, 2008)

Pelatihan kesehatan mengenai deteksi pneumonia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan mencegah penyakit berkembang lebih parah. Deteksi Kesiapan dan keahlian semua pihak termasuk ibu balita dalam mendeteksi dan tatalaksana pneumonia balita sangat diperlukan untuk menyelamatkan kesehatan anak. Pelatihan deteksi pneumonia bagi ibu yang memiliki balita akan sangat berguna agar tidak terjadi komplikasi yang lebih parah. Pelatihan deteksi pneumonia meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi pneumonia dan ketrampilan ibu tentang pneumonia. Apabila pengetahuan ibu yang baik, akan meningkatkan ketrampilan dalam deteksi pneumonia dan mencegah kejadian berulang. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender mampu meningkatkan 90% kemampuan ibu dalam deteksi pneumonia dibanding dengan kelompok yang tidak dilakukan intervensi.(Pamurti, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan, menunjukkan bahwa ibu belum banyak yang mengetahui tentang pneumonia dan deteksi pneumonia sehingga ibu membawa balitanya dalam keadaan yang lebih parah.

Berdasarkan hal tersebut, tertarik untuk melakukan pelatihan deteksi Pneumonia bagi ibu di desa Dawuhan Kecamatan Padamaara Kabupaten Purbalingga."

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dalam penerapan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Deteksi Pneumonia Bagi Ibu Balita yaitu :

1. Penyuluhan tentang penyakit pneumonia pada ibu balita meliputi definisi, penyebab, gejala, akibat, faktor risiko, cara megendalikan faktor risiko, penanganan awal pada penyakit pneumonia.
2. Pelatihan kepada ibu balita tentang deteksi dan edukasi deteksi dini pneumonia pada balita.
3. Menyediakan buku saku tentang deteksi pneumonia pada balita
4. Melakukan evaluasi dan refleksi kembali serta penyempurnaan terhadap pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang deteksi dini pneumonia dengan menggunakan lembar kuesioner sebanyak

2 kali, yaitu setelah kegiatan dan 1 bulan kemudian.

5. Metode yang digunakan : ceramah, diskusi
6. Sarana prasarana yang dibutuhkan : Buku saku, alat tulis, *LCD*, Video

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Deteksi Pneumonia adalah :

1. Ibu balita dapat mengetahui penyakit pneumonia pada balita
2. Ibu balita dapat melakukan deteksi pneumonia
3. Buku saku tentang deteksi pneumonia pada balita termasuk didalamnya cara menentukan pneumonia dan penanganan awal

PEMBAHASAN

1. Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2018. Telah disusun dan dilakukam persiapan dan koordinasi sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan diantaranaya:

a. Mengurus perijinan pelaksanaan pengabdian masyarakat ke Bappeda, Kesbangpol, Puskesmas Padamara, dan bidan desa
b. Koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan ibu-ibu bayi dan balita, kader, dan bidan desa
c. Koordinasi pelaksanaan teknis pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pengabdian masyarakat, mendapatkan dukungan dan support serta membantu untuk mengidentifikasi kemungkinan faktor dan kendala, mengidentifikasi pendukung untuk mengatasi kemungkinan faktor kendala yang mungkin muncul.
d. Melakukan Survey lapangan bertujuan mengidentifikasi kondisi dan situasi yang tepat untuk memulai kegiatan dan untuk menetapkan strategi pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Skrening Pada Para Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan pada Tanggal 25 April 2018. Telah dilakukan pendataan terkait dengan peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut yaitu wanita usia subur, ibu- ibu hamil, ibu- ibu yang memiliki bayi baru lahir dan wanita usia subur

3. Sosialisasi tentang pentingnya perawatan tali pusat

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 April 2018. Telah dilakukan kegiatan

sosialisasi tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pentingnya menjaga kesehatan bayi baru lahir terutama tentang perawatan tali pusat terkini agar para ibu- ibu memiliki gambaran dan pengetahuan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dengan Diskusi dan Musyawarah Bersama

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang deteksi pneumonia dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal	: Senin, 9 Juni dan 9 Juli 2108
Pukul	: 08.00 WIB – selesai
Tempat	: Balai desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga
Peserta	: 30 Peserta

Metode yang digunakan: ceramah, diskusi,

Berikut merupakan beberapa informasi yang diberikan kepada para peserta adalah penjelasan mengenai:

a. Pengertian pneumonia
b. Tanda dan Gejala Pneumonia
c. Bahaya Pneumonia
d. Faktor Risioko Pneumonia
e. Tanda bahaya balita sakit
f. Pencegahan pneumonia
g. Penanganan

Kemudian dilanjutkan dengan praktek pelaksanaan kegiatan melihat video untuk latihan menghitung napas pneumonia/ bukan pneumonia sehingga peserta memiliki gambaran bagaimana cara melakukan penilaian pneumonia, mulai dari tahap mengenai tanda gejala hingga pasca kegiatan yang berdampak pada pengetahuan dan kemampuan ibu.

5. Monitoring dan evaluasi Kegiatan Pengabdian Mayarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan deteksi pneumonia telah dilakukan monitoring dan evaluasi pada tanggal 9 Juli 2018. Evaluasi pengetahuan ibu dan ketrampilan ibu dalam mendeteksi pneumonia sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang deteksi pneumonia kurang, dan setelah dilakukan pelatihan sebagian besar pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam deteksi pneumonia meningkat dalam katagori baik. Hal ini disebabkan karena pelatihan deteksi pneumonia ini dilaksanakan menggunakan metode pemaparan materi terlebih dahulu, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab sehingga ibu balita mendapatkan tambahan pengetahuan. Seharusnya dapat seluruh ibu memiliki pengetahuan dan ketrampilan baik, namun dalam pelatihan ditemukan faktor penghambatnya yaitu

ketika menghitung napas anak terkadang buyar konsentrasi karena anak menangis. Penyelesaian masalah tersebut adalah dengan memberitahukan pada ibu-ibu untuk menyusui bayinya/memberikan makanan kecil terlebih dahulu . Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pelatihan adalah salah satu metode belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Tingginya pengetahuan dan ketrampilan ibu dipengaruhi oleh perhatian seseorang terhadap materi yang disampaikan, semakin besar perhatian terhadap materi, semakin lama materi tersimpan dalam daya ingat.(Sudjana, 2017)

SIMPULAN Dan SARAN

Simpulan

1. Para ibu yang datang mengikuti kegiatan pengambas tentang deteksi pneumonia memiliki antusias yang baik. Materi ini dianggap penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pneumonia sehingga ibu akan meningkatkan penanganan anak dengan batuk/sukar bernapas di rumah lebih baik.
2. Pelatihan dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 9 Juni 2018 dan 9 Juli 2018 di Desa

Saran

Pihak Puskesmas rutin melakukan pendidikan kesehatan terkait panyakit infeksi saluran pernapasan agar pengetahuan ibu meningkat dan dapat melakukan penanganan awal balita sakit di rumah dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia KKR. Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Jakarta. 2012:1-2.

WHO. Pneumonia the Forgotten Killer Of Children.2016

Misnadiarly, 2008. Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia pada Anak, Orang Dewasa, Usia Lanjut, Pneumonia Atipik & Pneumonia Atypik Mycobacterium. 1st edition. Pustaka Obor Populer. Jakarta:

Organization WH. Infection-control measures for health care of patients with acute respiratory diseases in community settings. Trainer's Guide (http://www who int/ csr/ resources/ publications/WHO_HSE_ GAR_BDP_2009_1/en/) Accessed. 2014;6,

Nelson. Ilmu Kesehatan Anak Esensial. 2011. Singapura: Elsevier

UNICEF W. Ending Preventable Child Deaths From Pneumonia and Diarrhoea by 2025: The Integrated Global Action Plan for Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD). World Health Organisation: Geneva, Switzerland. 2013.

Sudjana N. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.2017. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sundari S, Pratiwi P, Khairudin K. Perilaku Tidak Sehat Ibu yang Menjadi Faktor Resiko Terjadinya ISPA Pneumonia pada Balita. Jurnal Pendidikan Sains (JPS). 2015;2(3):141-7,bWardani DPK, Sari; SP, Nurhidayah I. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu. JKP. 2015;3(1).

Worrall G. Acute cough in children. Canadian Family Physician. 2011;57(3):315-

Said, Mardjanis. (2010) Pengendalian pneumonia anak balita dalam rangka pencapaina SDGs. Buletin Jendela Epidemiologi. Volume 3. Jakarta. Kemenkes RI

Dewi, Andam, Caroline Endah. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilkau Ibu dalam Pencarian Pengobatan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok. 2013. FKM UI.

Dewi, Andam, Caroline Endah. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilkau Ibu dalam Pencarian Pengobatan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok. 2013. FKM UI.

Nelson. Ilmu Kesehatan Anak Esensial. 2011. Singapura: Elsevier

Organization WH. Infection-control measures for health care of patients with acute respiratory diseases in community settings. Trainer's Guide (http://www who int/ csr/ resources/ publications/WHO_HSE_ GAR_BDP_2009_1/en/) Accessed. 2014;6,

UNICEF W. Ending Preventable Child DeathsFrom Pneumonia and Diarrhoea by 2025: The Integrated Global Action Plan for Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD). World Health Organisation: Geneva, Switzerland. 2013.

Sundari S, Pratiwi P, Khairudin K. Perilaku Tidak Sehat Ibu yang Menjadi Faktor Resiko Terjadinya ISPA Pneumonia pada Balita. Jurnal Pendidikan Sains (JPS). 2015;2(3):141-7,bWardani DPK, Sari; SP, Nurhidayah I. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu. JKP. 2015;3(1).

Said, Mardjanis. (2010) Pengendalian pneumonia anak balita dalam rangka pencapaina SDGs. Buletin Jendela Epidemiologi. Volume 3. Jakarta. Kemenkes RI

Worrall G. Acute cough in children. Canadian Family Physician. 2011;57(3):315-